

## STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENGEMBANGKAN PEMINATAN STUDY LANJUT SETELAH SMP

### *MIND MAPPING TECHNIQUE GROUP GUIDANCE SERVICE STRATEGY TO DEVELOP FURTHER STUDY SPECIALIZATION AFTER JUNIOR HIGH SCHOOL*

Gracema Diana<sup>1</sup>, Caraka Putra Bhakti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan;  
[2308056011@webmail.uad.ac.id](mailto:2308056011@webmail.uad.ac.id)

<sup>2</sup>Magister Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan;  
[carakaputrabhakti@bk.uad.ac.id](mailto:carakaputrabhakti@bk.uad.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan strategi layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik mind mapping dalam membantu siswa mengembangkan peminatan terhadap studi lanjut setelah menamatkan pendidikan di SMP. Teknik mind mapping dalam layanan bimbingan kelompok dianggap sebagai metode yang efektif untuk membimbing siswa dalam merencanakan dan memilih jalur pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian literature review. Literatur review adalah naskah ilmiah yang menyajikan suatu topik dan memberikan gambaran secara menyeluruh pengetahuan pada masa kini. Instrumen penelitian menggunakan angket, observasi dan wawancara. Terdapat 20 artikel untuk mencapai tujuan dari penelitian ini data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yg bersumber dari google scholar yang mana yang di publikasikan dari tahun 2020 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan : 1. Mind mapping efektif membantu siswa memahami pilihan studi lanjut dengan visualisasi yang jelas, menghubungkan jurusan, pendidikan, dan karier sesuai minat dan bakat mereka, 2. Mind mapping melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis pilihan studi dan merencanakan langkah-langkah pendidikan mereka, 3. Teknik ini mendorong siswa lebih aktif berdiskusi dan berbagi ide, memperkaya wawasan serta meningkatkan kepercayaan diri dalam membuat keputusan pendidikan, 4. Dengan mind mapping, siswa merasa lebih siap dan yakin dalam mengambil keputusan pendidikan.

**Kata kunci:** Layanan bimbingan kelompok, Teknik Mind Mapping, Peminatan Studi Lanjut

**Abstract:** This study aims to explore and analyze the application of Group guidance service strategies that use mind mapping techniques to help students develop an interest in further study after graduating from junior high school. The mind mapping technique in group tutoring services is considered an effective method to guide students in planning and choosing a further education path that suits their interests and potential. This research uses qualitative approach with literature review research design. Review literature is a scientific text that presents a topic and provides a comprehensive overview of knowledge in the present. Research instruments using questionnaires, observations and interviews. There are 20 articles to achieve the objectives of this study the data collected in this study is data sourced from google scholar which is published from 2020 to 2025. The results of the study showed : 1. Effective Mind mapping helps students understand further study options with clear visualization, connecting majors, education, and careers according to their interests and talents, 2. Mind mapping trains students to think critically in analyzing study options and planning their educational steps, 3. This technique encourages students to be more active in discussing and sharing ideas, enriching insights and increasing confidence in making educational decisions, 4. With mind mapping, students feel more prepared and confident in making educational decisions.

**Keywords:** Group guidance services, Mind Mapping techniques, Advanced Study specialization

## PENDAHULUAN

Peminatan study lanjut setelah SMP merupakan sebuah proses dalam memilih suatu peminatan atau perencanaan karier yang

tepat, dan Langkah awal dalam mempersiapkan diri seseorang untuk untuk karirnya dimasa depan (Latifatma et al., 2024). Apabila dalam diri seseorang belum muncul peminatan dalam

kariier maka hal tersebut bisa saja kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang informasi terkait kariier. Di setiap sekolah masih banyak ditemukan siswa yang masih bingung dalam peminatan kariernya. Menurut Ginzberg dkk mengatakan bahwa perkembangan kariier dibagi menjadi 3 tahap yaitu: siswa kelas IX tergolong dalam fase tentative dalam kisaran usia 12 sampai 17 tahun. Dalam fase ini terdiri dari empat sub fase, yaitu yang pertama terkait tahap minat (interest), yang kedua tahap kemampuan (capacity), yang ketiga tahap nilai – nilai (value), yang keempat yaitu tahap transisi (transition) (Mazwar & Sabarrudin, 2024).

Peminatan study lanjut setelah SMP, hal ini juga berlaku baik di SMA, MA, maupun SMK. Di SMA siswa diberikan pengetahuan dan difokuskan pada peminatan atau perencanaan kariier sesuai dengan keterampilan minat dan bakatnya seperti pada bidang akademik siswa sesuai dengan jurusan di perguruan tinggi, kemudian di MA siswa di fokuskan terhadap kaitannya dan dasar dalam bidang agama dan pengetahuan umum, sedangkan SMK siswa di fokuskan pada keahlian diri yang nanti di butuhkan dalam dunia kerja, sehingga setelah lulus dari SMK sudah siap untuk terjun ke dunia industry (Darmayanti et al., 2021).

Dalam hal ini maka memilih peminatan haruslah sesuai dan siswa juga memiliki kemampuan dalam suatu bidang dan pengetahuan dalam menata masa depannya sehingga dapat memperoleh kesuksesan dalam dunia kerja pada akhirnya. Oleh karena itu maka dalam memilih peminatan studi lanjut perlu usaha dan pertimbangan yang benar benar focus atau perencanaan yang tepat setelah dari jenjang SMP adalah hal yang sangat penting sekali. (Apriliani, n.d.)

Pada kenyataannya banyak sekali di temukan siswa yang belum bisa dan bingung terhadap suatu pilihan peminatan kariernya, tidak tahu akan studilanjutnya dan bahkan ada yang belum tahu akan arah kariernya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap

studilanjut dan dunia kerja. Akibat dari ketidaksesuaian antara lulusan dengan kebutuhan dunia kerja atau pasar kerja. Ketika keterampilan dan pengetahuan mereka tidak sejalan dengan yang dibutuhkan di dunia industry maka inilah yang dapat menambah dari angka pengangguran. Angka pengangguran di Indonesia sebelum pandemi ternyata juga sudah termasuk tinggi bahkan angka 7,86 juta pada tahun 2023 (Hakim Muttaqim et al., 2025)

Fakta Drop Out Sekolah sering kali menjadi masalah besar dalam pendidikan, dan ini bisa berhubungan dengan banyak faktor, seperti kurangnya motivasi, kebingungan dalam memilih jalur pendidikan setelah SMP, atau bahkan ketidaktahuan tentang peluang yang ada. Mengingat pentingnya mempersiapkan siswa untuk pendidikan yang lebih lanjut setelah SMP, layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik mind mapping bisa menjadi solusi efektif untuk mengurangi risiko drop out.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami penurunan minat untuk melanjutkan pendidikan antara lain (Yuliana & Melia, 2021):

- a. Kurangnya Panduan dalam Pendidikan Lanjutan Banyak siswa merasa bingung dalam memilih jalur pendidikan setelah lulus SMP, terutama jika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang jurusan di SMA atau program pendidikan tinggi yang tersedia. Kebingungan ini dapat membuat mereka merasa kehilangan arah dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan.
- b. Masalah Ekonomi Faktor ekonomi sering kali menjadi alasan utama mengapa banyak siswa memutuskan untuk berhenti sekolah. Mereka merasa pendidikan tidak memberikan jaminan atau peluang yang jelas untuk masa depan mereka, sehingga memilih untuk berhenti.

- c. Kurangnya Dukungan Sosial dan Keluarga tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga atau lingkungan sekitar mereka untuk melanjutkan pendidikan. Ketidakhadiran dukungan ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk tetap bersekolah.
- d. Stigma dan Rasa Tidak Cukup Kemampuan beberapa siswa merasa bahwa mereka tidak memiliki kemampuan atau tidak cocok untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Perasaan rendah diri atau ketidaktahuan tentang potensi diri mereka sering kali mempengaruhi keputusan mereka untuk keluar dari sekolah.

Dari hal tersebut penelitian yang sejalan dengan masalah ini adalah penelitian oleh Aulia Fihatny Irsu dan Evi Winingsih (yang berjudul ‘*Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Pada siswa SMP melalui Bimbingan Kelompok Melalui teknik Mind Mapping.* Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik mind mapping sebanyak 5 kali maka peroleh hasil yaitu adanya peningkatan skor nilai perencanaan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sidorjo(Irsu et al., 2024).

Penelitian dari Aulia Fihatny Irsu dan Bakhrudin All Habsy Sotipah, Universitas Negeri Surabaya(2024) dengan judul *Perencanaan Karier Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor hasil post test pada setiap siklus dan mencapai kategori tinggi(Irsu, n.d.).

Penelitian dari Siti Nurhaliza, Junierissa Marpaung, Ahmad Yanizon, Ramdani, Universitas Riau Kepulauan Batam (2024) yang berjudul ‘*Efektivitas layanan*

*Bimbingan kelompok melalui Teknik Mind Mapping dalam meningkatkan perencanaan karier siswa.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa sebelum diberikan teknik Mind Mapping dalam layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dengan rata-rata 51, dan setelah diberikan teknik Mind Mapping dalam layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi dengan rata-rata 81, maka dapat diketahui adanya perbedaan antara pretest dan posttest. yang dilihat dari angka probabilitas Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 0,05 sehingga hipotesis alternative diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik Mind Mapping dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa(Nurhaliza et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Febi Handayani, Alfiandy Warih Handoyo, Bangun Yoga Wibowo, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa(2024), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Mind Mapping efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yang dibuktikan dengan hasil hipotesis. Pada hasil akhir dalam penelitian ini, hasil hipotesis terjawab melalui SPSS ver 27 dimana hasil sig kurang dari 0.05 yaitu hasilnya 0.001 berdasarkan uji Mann Whitney(Handayani & Handoyo, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Hilman Romadhon, Eni Nur’aeni, Yogi Damai Syaputra, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia dengan judul *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Mind Mapping Pada Career planning Anak Asuh*, hasil penelitiannya menunjukan bahwa perencanaan career anak asuh sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Setelah diberikan perlakuan planning anak asuh meningkat berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. analisis uji wilcoxon menunjukan nilai Signifikansi 0.005(Romadhon et al., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hijrah Eko Putro, Universitas Muhammadiyah Magelang(2024), yang berjudul *Layanan*

Informasi Karir Teknik mind Map Berbasis Gitmind Untuk Keputusan Perencanaan karir siswa. Hasil penelitian layanan informasi karir teknik Gitmind efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa pada semua indikator yang meliputi: monitoring, planning dan evaluation. Simpulan ini didasarkan pada perbedaan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir, di mana ada peningkatan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberi informasi karir dengan teknik Gitmind sebesar 23 %. Hasil ini diperkuat melalui uji efektivitas menggunakan t-test yang menunjukkan  $-t$  hitung  $(-7,869) < -t$  tabel  $(-2,120)$  (Putro, n.d.).

Teknik mind mapping merupakan metode yang efektif untuk menyusun informasi secara visual, yang dapat membantu individu untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang sedang dipelajari. Dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu pengembangan peminatan studi setelah SMP, mind mapping memiliki berbagai keuntungan. Berikut adalah beberapa manfaat dari teknik mind mapping dalam strategi bimbingan kelompok: (Romadhon et al., 2024)

1. Memvisualisasikan Pilihan Peminatan Studi, Dengan menggunakan mind map, siswa dapat melihat berbagai pilihan peminatan studi lanjut yang tersedia, seperti jurusan SMA atau program perguruan tinggi. Teknik ini membantu mereka memahami hubungan antara berbagai bidang studi, sehingga mempermudah mereka dalam memilih jalur yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa, Dalam sesi bimbingan kelompok, mind mapping dapat berfungsi sebagai alat kolaboratif. Siswa dapat berinteraksi, berbagi ide, dan memperluas pengetahuan mereka tentang pilihan-pilihan pendidikan setelah SMP. Hal ini membuat proses bimbingan menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

3. Mengorganisasi Informasi dengan Baik, Mind mapping membantu siswa menyusun informasi tentang berbagai jurusan atau bidang studi dalam format yang terstruktur dengan jelas dan saling terkait. Ini mempermudah siswa dalam memahami berbagai aspek dari masing-masing pilihan studi, seperti prospek karier, mata pelajaran yang relevan, atau peluang masa depan.
4. Meningkatkan Kreativitas dan Pemikiran Kritis, Teknik ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif tentang jalur studi yang mungkin sebelumnya tidak mereka pertimbangkan. Dengan menggali lebih banyak ide dan konsep, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
5. Membantu Mengurangi Kecemasan, Banyak siswa merasa cemas atau bingung ketika harus memilih jalur studi setelah SMP. Dengan mind mapping, mereka dapat merencanakan langkah-langkah secara jelas, yang mengurangi kebingungan dan memberikan rasa kontrol terhadap masa depan mereka.
6. Fleksibilitas dan Adaptasi, Mind mapping mudah disesuaikan dengan berbagai topik dan kebutuhan siswa. Misalnya, jika bimbingan berfokus pada peminatan jurusan IPA, IPS, atau bahasa, mind map dapat dibangun dengan cabang-cabang yang sesuai dengan informasi yang relevan untuk setiap bidang studi tersebut.

Dengan demikian, teknik mind mapping dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam bimbingan kelompok, membantu siswa dalam merencanakan langkah pendidikan mereka selanjutnya dengan

lebih terstruktur, kreatif, dan kurang penuh tekanan (Ngobe et al., 2024).

Dari permasalahan tersebut maka Peneliti berupaya untuk mengatasi masalah yang terjadi dengan diberikan sebuah layanan bimbingan konseling yaitu menggunakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan beberapa siswa untuk memperoleh informasi dari konselor atau ketua kelompok sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Peneliti memilih untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dengan bimbingan kelompok siswa dapat lebih dapat menyampaikan aspirasinya dan berdiskusi mengenai permasalahan dalam bidang karir khususnya dalam hal peminatan dan perencanaan karir secara terbuka antar anggota kelompok, Agar tercipta dinamika dalam kelompok (Anggia & Purnamasari, n.d.), dapat menjadi sebuah sarana bagi siswa untuk mengembangkan dirinya, bersosialisasi kepada antar siswa serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan menjadi strategi yang menarik, kreatif, seperti penggunaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Mind Mapping.

## METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik mind mapping untuk mengembangkan peminatan studi lanjut setelah SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian literature review. Literatur review adalah naskah ilmiah yang menyajikan suatu topik dan memberikan gambaran secara menyeluruh pengetahuan pada masa kini. Tujuan penelitian ini untuk

mendesripsikan **Strategi layanan bimbingan kelompok teknik mind mapping untuk mengembangkan peminatan study lanjut setelah SMP.** Analisis data dilakukan dengan menafsirkan, membandingkan, menghubungkan dan mencari keterkaitan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Instrumen penelitian menggunakan angket, observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan kelompok yang mengintegrasikan teknik mind mapping adalah metode yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan secara bersama-sama. Mind mapping, yang merupakan cara untuk menyusun dan menggambarkan informasi secara visual dalam bentuk diagram, efektif dalam membantu siswa melihat hubungan antar elemen dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai penerapan teknik mind mapping dalam bimbingan kelompok:

### Definisi dan Tujuan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Mind Mapping

Bimbingan kelompok adalah proses di mana sekelompok siswa menerima dukungan dan arahan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, mind mapping digunakan untuk membantu siswa mengeksplorasi, merencanakan, dan menganalisis pilihan mereka dalam berbagai hal, seperti peminatan studi lanjut, pengembangan diri, atau perencanaan karier (Nurhayati & Purwoko, 2023). Tujuan utama dari bimbingan kelompok dengan teknik mind mapping antara lain: (Siti Nuraeni Mitra et al., 2023)

1. Membantu siswa merencanakan langkah-langkah masa depan mereka secara lebih terstruktur.
2. Memfasilitasi diskusi dan berbagi ide antar siswa mengenai pilihan yang relevan.
3. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui visualisasi hubungan antar ide.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan mereka.

Langkah-Langkah Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Mind Mapping (Aditomo et al., n.d.):

### 1. Persiapan Awal

- a. **Pemilihan Tema:** Tentukan topik atau tema yang sesuai dengan bimbingan kelompok. Tema ini bisa mencakup peminatan studi lanjut setelah SMP, pengembangan keterampilan pribadi, pilihan karier, atau pemecahan masalah yang dihadapi siswa.
- b. **Pembagian Kelompok:** Kelompok siswa dapat dibentuk berdasarkan minat atau secara acak. Kelompok yang lebih kecil (5-8 siswa) lebih efektif agar setiap siswa bisa terlibat aktif.
- c. **Penyediaan Alat:** Pastikan setiap siswa memiliki alat yang dibutuhkan untuk membuat mind map, seperti kertas besar, spidol warna-warni, atau aplikasi digital mind mapping jika diperlukan.

### 2. Pengenalan Mind Mapping (Rahmawati, 2023).

- a. **Penjelasan Teknik:** Mulailah dengan menjelaskan teknik mind mapping kepada siswa. Jelaskan

bahwa mind mapping adalah alat untuk menggambarkan ide atau informasi dalam bentuk diagram yang menghubungkan berbagai konsep terkait. Biasanya, mind map dimulai dengan ide pusat (di tengah) dan diikuti dengan cabang-cabang yang berisi subtopik atau informasi terkait.

- b. **Contoh Mind Map:** Berikan contoh mind map sederhana untuk membantu siswa memahami cara menyusunnya. Misalnya, jika topiknya adalah "Peminatan Studi Lanjut Setelah SMP", mind map bisa dimulai dengan ide pusat "Peminatan Studi Lanjut" dan diikuti oleh cabang-cabang seperti "Pilihan Jurusan", "Bakat dan Minat", "Keterampilan yang Diperlukan", dan "Proyeksi Karier".

### 3. Pembuatan Mind Map oleh Siswa (Rahmawati, 2023).

- a. **Aktivitas Kelompok:** Setiap siswa atau kelompok kecil diminta untuk membuat mind map tentang topik yang telah ditentukan. Misalnya, jika topiknya adalah "Peminatan Studi Lanjut", siswa akan mengidentifikasi berbagai pilihan yang tersedia, seperti SMA, SMK, atau jalur pendidikan lain, dan memetakan pilihan berdasarkan minat mereka.
- b. **Fokus pada Hubungan dan Prioritas:** Siswa diminta untuk melihat hubungan antara minat, kemampuan, dan pilihan studi, serta mengidentifikasi prioritas yang mereka rasa relevan dengan tujuan jangka panjang mereka.

### 4. Diskusi Kelompok

- a. Berbagi Hasil Mind Map: Setelah setiap siswa atau kelompok selesai membuat mind map, mereka diberi kesempatan untuk berbagi hasilnya dengan kelompok. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk memberikan masukan, bertukar ide, dan melihat perspektif yang berbeda.
- b. Refleksi Bersama: Pemimpin bimbingan (guru atau konselor) memfasilitasi diskusi dengan mengajukan pertanyaan reflektif, seperti: "Apa yang Anda pelajari tentang diri Anda melalui mind map ini?" atau "Apa tantangan yang Anda hadapi saat merencanakan masa depan?"

## 5. Analisis dan Evaluasi

- a. Penyusunan Rencana Aksi: Setelah diskusi, siswa diminta menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil mind mapping mereka. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan mereka, seperti memilih mata pelajaran yang sesuai di SMA, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu, atau mencari informasi lebih lanjut tentang jurusan yang diminati.
- b. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah rencana aksi disusun, siswa menerima umpan balik dari teman sekelompok maupun dari guru atau konselor. Evaluasi ini bertujuan memastikan siswa memiliki pemahaman yang jelas dan realistis tentang langkah-langkah yang perlu diambil.

## 6. Penerapan dan Tindak Lanjut

- a. Tindak Lanjut: Guru atau konselor perlu memberikan pemantauan terhadap perkembangan rencana siswa. Misalnya, dengan

mengadakan sesi bimbingan berikutnya untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mengikuti rencana mereka.

- b. Penggunaan Mind Map Secara Teratur: Siswa didorong untuk terus menggunakan mind mapping dalam perencanaan berbagai aspek kehidupan mereka, seperti perencanaan studi, pengembangan karier, atau penyelesaian masalah sehari-hari.

## c. Persiapan Awal

## 7. Keuntungan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Mind Mapping

- a. Visualisasi yang Jelas: Teknik mind mapping memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antar ide dan informasi dengan lebih jelas, sehingga mempermudah pemahaman dan pengambilan keputusan.
- b. Meningkatkan Kreativitas: Dengan memetakan ide secara visual, siswa dapat berpikir lebih kreatif dalam merencanakan masa depan mereka. (Tanjung et al., 2024)
- c. Pengembangan Keterampilan Sosial: Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah secara kolektif.
- d. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Teknik mind mapping berbasis aktivitas visual dan kolaboratif ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam sesi bimbingan, membuat mereka lebih aktif dalam berpikir dan berdiskusi.

## 8. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi

- a. Tantangan dalam Penerapan: Tidak semua siswa terbiasa dengan teknik mind mapping, sehingga beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam mengorganisasi ide mereka secara visual. (Imron & Mahfudhoh, 2024)
- b. Bimbingan yang Memadai: Agar bimbingan kelompok dengan teknik mind mapping berjalan efektif, peran guru atau konselor sebagai fasilitator sangat penting. Mereka perlu memandu diskusi dan memastikan setiap siswa memahami cara menggunakan mind map dengan benar.
- c. Dengan menerapkan teknik mind mapping dalam bimbingan kelompok, siswa dapat lebih mudah memahami berbagai pilihan yang ada dan merencanakan langkah-langkah mereka ke depan secara lebih terstruktur dan terarah.

## SIMPULAN DAN SARAN

berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Teknik Mind Mapping dalam Bimbingan Kelompok, Mind mapping terbukti efektif dalam membantu siswa memahami berbagai pilihan peminatan studi setelah SMP. Dengan cara visual yang jelas, siswa bisa lebih mudah melihat hubungan antar jurusan, pendidikan, dan karier yang cocok dengan minat serta bakat mereka.
2. Meningkatkan Keterlibatan dan Kerja Sama, Penerapan teknik mind mapping dalam bimbingan kelompok mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama. Setelah membuat mind map, mereka dapat berbagi pemikiran dan ide, memperkaya wawasan satu sama lain, serta mendapatkan sudut pandang baru

dari teman-teman mereka. Hal ini pada akhirnya memperkuat rasa percaya diri mereka dalam mengambil keputusan pendidikan.

3. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, Dengan menggunakan mind mapping, siswa dilatih untuk berpikir lebih kritis dalam menganalisis pilihan studi dan merencanakan langkah-langkah yang akan mereka ambil untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Ini tidak hanya membantu mereka dalam merencanakan studi lanjut, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir analitis yang bermanfaat di masa depan.
4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri, Melalui teknik mind mapping, siswa bisa merancang langkah-langkah konkret untuk menuju peminatan studi lanjut, yang membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri. Mind mapping memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai berbagai pilihan yang tersedia, sehingga mereka lebih yakin dalam mengambil keputusan terkait pendidikan.
5. Penerapan Mind Mapping yang Berkelanjutan, Teknik mind mapping ini juga fleksibel dan bisa digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, seperti perencanaan karier, pengembangan keterampilan pribadi, atau pemecahan masalah akademik. Penggunaan teknik ini secara terus-menerus akan semakin memperkuat kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan kreatif.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik mind mapping terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan peminatan studi lanjut setelah SMP. Pendekatan ini memberikan siswa alat yang jelas dan terarah untuk merencanakan pendidikan mereka dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwina, S. (2023). *Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 18-25.
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115-119.
- Muslihati, M. (2024). *Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan*. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 12.
- Anriani, S. R., Hasanuddin, H., & Alam, S. P. (2021). *Strategi kolaboratif dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah*. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 48-62.
- Ayu, H. P., Suci, M. W., Adifa, M. P., Amelia, A., Azhari, M., Farhan, M. R., & Marlia, A. (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mendukung Siswa: Proses, Tantangan, Dan Dampak Konseling, Serta Kolaboratif Dengan Guru Pai Dan Di Smp Negeri 33 Palembang*. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(5), 64-71.
- Nurhayani, N., & Simanungkalit, S. (2024). *Kolaborasi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(1), 62-69.